

Analisis Kinerja Keuangan pada Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa “Arta Dharma Duta Menanga” Periode 2019-2021

Pande Nyoman Trisna Vidyaningsih, I Made Pradana Adiputra

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*pande.trisna@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
11 Juli 2022

Tanggal diterima:
4 November 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2022

Kata kunci: BUM Desa, kinerja keuangan, rasio keuangan

Pengutipan:

Vidyaningsih, Pande Nyoman Trisna & Adiputra, I Made Pradana (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa “Arta Dharma Duta Menanga” Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 559-567.

Keywords: village-owned enterprise, financial performance, financial ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penilaian kinerja keuangan BUM Desa dan bagaimana kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam selama periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan reliabel, akan dilakukan uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan BUM Desa selama ini dilakukan secara umum untuk keseluruhan unit usaha oleh pengawas dengan menganalisis laporan konsolidasi untuk dilaporkan pada Musyawarah Desa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam yang ditinjau dari aspek likuiditas (LDR), permodalan (CAR), efisiensi operasi (BOPO), dan profitabilitas (ROA) berada pada kategori sehat karena hasil perhitungan rasio keuangannya memperoleh presentasi yang sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan.

Abstract

This study aimed to find out how the mechanism for evaluating the financial performance of BUM Desa and how the financial performance of savings and loan business units during the 2019-2021 period. The research method used was a qualitative research method using primary and secondary data. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To obtain accurate and reliable data, a data validity test would be conducted. The results of this study indicated that the financial performance assessment of BUM Desa had been generally carried out for all business units by supervisors by analyzing consolidated reports to be reported at the Village Deliberation. This study also showed that the results of the assessment of the financial performance of the savings and loan business unit in terms of liquidity (LDR), capital (CAR), operating efficiency (BOPO), and profitability (ROA) were in the healthy category because the results of the calculation of financial ratios obtained a good presentation according to the established measurement standards

Pendahuluan

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan dan kedaulatan penuh kepada desa untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Oleh karena itu, saat ini desa menjadi unit pemerintahan terkecil yang menjadi ujung tombak pembangunan di Indonesia. Tahun 2015 merupakan tahun pertama digulirkannya dana desa sebagai bentuk realisasi dari amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Pada tahun 2022, prioritas penggunaan dana desa salah satunya adalah untuk pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Menurut PP No. 11 tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah suatu bentuk badan hukum

yang didirikan oleh desa dan/atau bersama-sama desa dengan maksud untuk mengelola usaha, memanfaatkan *assets*, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pertumbuhan BUM Desa di Bali sangat pesat karena keberadaannya dianggap sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Beredarnya wabah covid-19 tidak hanya berimbas pada kesehatan masyarakat semata, ternyata BUM Desa sebagai lembaga ekonomi yang menjadi kebanggaan desa justru mengalami ujian di tengah perkembangannya (Ucu, 2020). Melihat kondisi pandemi yang ada dan juga mempertimbangkan eksistensi BUM Desa pada saat ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang berkolaborasi dengan Kementerian Desa RI menyelenggarakan Program Desa BRILiaN sebagai bentuk kepedulian BRI untuk mendorong inovasi yang berkelanjutan bagi desa serta sebagai bentuk dukungan untuk pemulihan ekonomi di masa pandemi dengan menjadikan BUM Desa sebagai salah satu aspek penting dalam penilaiannya. BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga merupakan salah satu BUM Desa di Bali yang mengikuti ajang perlombaan Desa BRILiaN dan berhasil menjadi Pemenang Program Desa BRILiaN yang diluncurkan pada tahun 2020 silam. Eksistensi BUM Desa Arta Dharma Duta mencuat kembali ketika berhasil memperoleh sertifikat badan hukum per tanggal 16 Desember 2021.

BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga dalam kegiatan usahanya mengelola 4 unit usaha, yaitu unit usaha perdagangan, unit usaha simpan pinjam, unit usaha jasa, dan unit usaha PAM Desa. Unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha terbesar kedua yang terlihat terus mengalami penurunan pendapatan sejak kemunculan wabah virus covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 silam. Tidak hanya mengalami penurunan pendapatan, tetapi juga beberapa kali tercatat mengalami kerugian usaha. Selain itu, unit simpan pinjam juga merupakan unit usaha dengan risiko paling tinggi, terlebih lagi pada kondisi pandemi. Risiko yang dimaksud adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman yang diberikan beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Komarawati, 2021). Secara langsung maupun tidak langsung covid-19 dapat berdampak terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam BUM Desa akibat berkurangnya kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pinjamannya (Rasbin, 2021). Tingginya risiko kredit yang mungkin terjadi dapat mengancam terjadinya kerugian pada BUM Desa dan menunjukkan kinerja organisasi yang lemah. Sebagai badan usaha yang sifatnya berorientasi pada laba, sudah sepatutnya BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, BUM Desa perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada unit usaha simpan pinjamnya untuk mengetahui bagaimana struktur dan pergerakan kondisi keuangannya.

Dalam menilai kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa, terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan dalam penilaiannya, yaitu likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas. Likuiditas, permodalan, dan efisiensi operasi dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini karena ketiganya merupakan faktor-faktor yang kerap kali berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021) menyatakan bahwa secara simultan CAR, BOPO, dan LDR, berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Aspek profitabilitas juga dijadikan sebagai fokus penelitian ini dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana mekanisme penilaian kinerja keuangan BUM Desa dan bagaimana kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga apabila ditinjau dari aspek likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme penilaian kinerja keuangan yang sudah dilakukan BUM Desa dan juga mengetahui bagaimana kinerja keuangan unit

usaha simpan pinjam BUM Desa apabila dilihat dari keempat aspek yang cenderung mempengaruhi kinerja keuangan BUM Desa.

Grand Theory

Terdapat dua *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama teori signal, teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Teori kedua adalah *resource base theory* yang dipelopori oleh Wernerfelt (1984). *Resource based theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dan meyakini bahwa perusahaan akan mampu mencapai keunggulan kompetitif ketika memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah et al., 2010). Dalam teori ini, Lev menyatakan bahwa perusahaan akan mendapat keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal apabila mampu mengakuisisi, menggabungkan, dan menggunakan aset-aset vital yang dimilikinya untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal (Wigiyawati, 2011).

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah organisasi pedesaan yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dengan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi desa (Oktavia, 2021). Keberadaan BUM Desa sebagai usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa, tidak boleh memberatkan masyarakat apalagi mengancam keberadaan usaha-usaha masyarakat desa. Tujuan didirikannya adalah untuk meningkatkan perekonomian dan PADes, mengoptimalkan potensi desa, dan sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi desa.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi mengenai gambaran kinerja organisasi pada periode tertentu (Oktavia, 2021). Selain digunakan sebagai bahan pengukuran kinerja, laporan keuangan dapat menggambarkan nilai *assets*, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, laba, dan informasi keuangan lainnya pada satu periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik, manajer, investor, kreditur, masyarakat, atau pihak lainnya (Badarulia, 2017). Laporan keuangan yang dibuat perlu dianalisis untuk menilai kinerja keuangan yang telah dicapai dan memprediksi kinerja di masa mendatang. Menurut Kasmir (2016) tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan, kelemahan dan kekurangan, kekuatan organisasi, bahan evaluasi dan penilaian, dan dasar pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan bersangkutan (Alifah, 2014). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kinerja operasional, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan keuangan menjadi lebih baik (Sitanggang, 2020). Analisis kinerja keuangan dimulai dengan mereview data laporan keuangan, menghitung dengan analisis rasio keuangan, membandingkan atau mengukur, diakhiri dengan menginterpretasikan hasil penilaian kinerja keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis terhadap rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk dapat mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Susanto, 2018). Jadi dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan yang tepat dapat memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi untuk mempelajari komposisi organisasi, baik dalam hal kemajuan maupun kemunduran kondisi dan kinerja keuangan. Dengan begitu, pihak-pihak terkait dapat melakukan proyeksi terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan organisasi kedepannya.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam membayar kembali hutang atau kewajiban yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu organisasi adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang dimiliki. Sesuai SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR, standar perhitungan rasio LDR yaitu: <94,75% = sehat; 94,75% - 98,50% = cukup sehat; 98,50% - 102,25% = kurang sehat; dan >102,25% = tidak sehat. Semakin tinggi hasil perhitungan menunjukkan likuiditas organisasi dalam penyaluran kredit semakin baik, namun terlalu tingginya likuiditas dapat menyebabkan organisasi memiliki risiko kesulitan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor penting dalam setiap organisasi yang dapat digunakan untuk menopang dan mengembangkan usaha. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada aspek permodalan adalah tingkat kecukupan modal. Penilaian tersebut akan menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR menghitung seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung risiko dapat dibiayai dari modal sendiri. Sesuai SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR, standar perhitungan rasio CAR yaitu: >8% = sehat; 7,999% - 8% = cukup sehat; 6,5% - 7,999% = kurang sehat; dan <6,5% = tidak sehat. Semakin tinggi hasil analisis rasio menunjukkan bahwa semakin baik pula posisi modal suatu organisasi.

Efisiensi Operasi

Muljawan menyebutkan suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan efisien ketika mampu menggunakan jumlah input lebih sedikit dengan yang lainnya atau minimal menggunakan input yang sama namun dapat menghasilkan output yang lebih besar (Afifah, 2021). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi adalah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasionalnya. Sesuai SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR, standar perhitungan rasio BOPO yaitu: <93,52% = sehat; 93,52% - 94,72% = cukup sehat; 94,72% - 95,93% = kurang sehat; dan >95,93% = tidak sehat. Semakin kecil hasil perhitungan rasio BOPO menunjukkan semakin efisien penggunaan biaya untuk memperoleh pendapatan usaha.

Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Sianturi, 2012). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Sesuai SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR, standar perhitungan rasio CAR yaitu: >1,5% = sehat; 0,999% - 1,5% = cukup sehat; 0,765% - 0,999% = kurang sehat; dan <0,765% = tidak sehat. Semakin besar nilai ROA, maka akan mencerminkan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang diperoleh dan semakin baik pula kemampuan organisasi dalam memanfaatkan *assets* yang dimilikinya.

Metode

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk membantu peneliti dalam menggali informasi secara mendalam, memahami pendapat informan, dan menganalisis hasil penelitian terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Bermula dari adanya masalah yang terjadi pada BUM Desa, di mana unit usaha simpan pinjam sebagai salah satu unit usaha unggulan yang dijalankan terkena dampak pandemi covid-19 sehingga kerap kali mengalami kerugian pada usahanya. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan mengingat pada unit usaha simpan pinjam, BUM Desa tidak hanya mengelola dana yang berasal dari usahanya saja, melainkan juga mengelola dana dari Pemerintah Desa, Gerbang

Sadu Mandara, dan dana masyarakat. Oleh karena itu unit usaha simpan pinjam perlu melakukan penilaian kinerja keuangan usahanya untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi usaha yang dijalankan dan mampu untuk mempertanggungjawabkan kepada pemegang dananya. Selain dikarenakan adanya masalah pada unit usaha simpan pinjam, pemilihan lokasi penelitian pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga dikarenakan BUM Desa ini merupakan BUM Desa yang telah memiliki status badan hukum yang jelas dan juga merupakan BUM Desa percontohan di Indonesia atas prestasi yang diperolehnya.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pada laporan keuangan unit simpan pinjam, laporan keberlanjutan BUM Desa, dokumen-dokumen, buku, artikel, dan literatur lainnya yang berhubungan. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran umum terkait situasi kondisi permasalahan dan unit usaha yang diteliti. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai data penunjang dalam mengungkapkan kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan melakukan percakapan dengan informan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu direktur, sekretaris, dan bendahara BUM Desa. Dokumentasi pada beberapa sumber yang diperlukan dimaksudkan untuk menambah dan memperkuat penelitian, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan reliabel, akan dilakukan uji keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Penilaian Kinerja Keuangan Pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga

BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga dalam kegiatan usahanya lekat dengan pengelolaan keuangan, oleh karena itu penting sekali bagi BUM Desa untuk dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangannya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Direktur BUM Desa (I Wayan Ridana) bahwa:

“... penilaian kinerja itu salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan usaha. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari penilaian kinerja keuangan itu dik. Biasanya kan penilaian kinerja oleh pengawas itu menggunakan rasio-rasio keuangan. Nah dari hasil perhitungannya itu kami bisa mengetahui apakah kinerja kami utamanya dalam hal keuangan dalam periode itu sudah baik atau belum. Bisa dikatakan sebagai alat monitor juga bagi kami untuk memantau kelangsungan usaha. Jadi nanti hasil analisisnya bisa bermanfaat, salah satunya untuk pengambilan keputusan-keputusan atau kebijakan tertentu serta sebagai dasar perencanaan usaha kami kedepan.”

Karena dianggap penting, BUM Desa rutin melakukan penilaian kinerja keuangan. Direktur BUM Desa dalam wawancaranya menambahkan:

“Penilaian kinerja keuangan di BUM Desa Menanga rutin dilakukan setiap semesteran dan setiap tahunnya. Untuk hasil penilaian kinerja keuangan per tahun itu nantinya akan disampaikan pada acara musyawarah desa sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan operasional terutama dalam hal keuangan kami.”

Penilaian kinerja keuangan BUM Desa dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan konsolidasi yang dibuat, di mana penilaian dilakukan pada aspek likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), solvabilitas (*total debit to total assets* dan *debt to equity ratio*), dan rentabilitas (*gross profit margin*, *return on investment*, dan *return on assets*). Penilaian kinerja keuangan yang selama ini dilakukan BUM Desa sudah baik adanya, hanya saja ketiga informan penelitian mengungkapkan bahwa salah satu

kekurangan penilaian kinerja selama ini adalah penilaian kinerja hanya dilakukan secara umum untuk keseluruhan BUM Desa. Alangkah baiknya ketika BUM Desa mampu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk setiap unit usaha yang dikelolanya.

Pada penelitian ini, analisis kinerja keuangan yang dilakukan difokuskan pada unit usaha simpan pinjam dikarenakan unit usaha ini merupakan unit usaha terbesar kedua yang mana selama kondisi pandemi menjadi satu-satunya unit usaha yang mengalami penurunan pendapatan, hingga dalam beberapa bulan sempat mengalami kerugian usaha. Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan pada unit usaha simpan pinjam difokuskan penelitiannya pada aspek likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas karena keempat aspek tersebut dianggap paling berkaitan dengan kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam.

Kinerja Keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Ditinjau Dari Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu organisasi dengan melihat bagaimana kemampuan suatu organisasi dalam membayar kembali hutang atau kewajiban yang dimilikinya. Dalam unit usaha simpan pinjam, kewajiban yang dimaksud adalah dana simpanan masyarakat yang dapat ditarik sewaktu-waktu atau pada periode yang ditentukan. Untuk menjaga likuiditas usaha, pengelola mencadangkan likuiditasnya sebesar 20% dari dana yang diterima untuk mengcover penarikan dana nasabah, sisanya baru disalurkan untuk pembiayaan kredit. Unit usaha simpan pinjam harus menjaga likuiditas keuangannya dengan baik untuk menjaga sistem keuangan unit usaha simpan pinjam secara keseluruhan. Penilaian likuiditas dilakukan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penilaian kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas terlihat bahwa hasil perhitungan LDR unit usaha simpan pinjam BUM Desa tahun 2019-2021 berada di bawah angka 94,75% sehingga apabila dibandingkan dengan standar yang ada, likuiditas unit simpan pinjam berada pada kategori sehat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa unit usaha simpan pinjam BUM Desa efektif dalam penyaluran kredit dan tetap mampu untuk menyediakan sejumlah dana untuk membayarkan kembali kewajiban jangka pendeknya. Unit usaha simpan pinjam milik BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga telah dianggap mampu untuk memutar pergerakan uang dalam operasionalnya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya permasalahan.

Kinerja Keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Ditinjau Dari Aspek Permodalan

Permodalan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh unit usaha simpan pinjam milik BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga karena modal merupakan salah satu komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan usaha dalam unit simpan pinjam. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada aspek permodalan adalah tingkat kecukupan modal karena mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan usaha. Unit usaha simpan pinjam harus mampu menyediakan sejumlah dana yang cukup untuk mengcover risiko-risiko yang mungkin dihadapi unit simpan pinjam, seperti risiko kredit. Untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki atau dicadangkan mampu untuk mengcover risikonya maka dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa hasil perhitungan CAR unit usaha simpan pinjam BUM Desa tahun 2019-2021 berada di atas angka 8% sehingga apabila dibandingkan dengan standar yang ada, permodalan unit simpan pinjam berada pada kategori sehat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa modal yang dimiliki unit simpan pinjam cukup untuk mengcover risiko kredit yang ada selama ini dengan baik serta mampu mensupport kelangsungan usaha unit usaha simpan pinjam.

Kinerja Keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Ditinjau Dari Aspek Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi merupakan salah satu ukuran kinerja yang dinilai berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan output (pendapatan) yang maksimal dengan mengoptimalkan penggunaan input (biaya). Usaha mampu dinilai efisien ketika dengan pengeluaran biaya minimum mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal atau dengan

kata lain pendapatan yang diterima sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau pendapatan yang diperoleh melebihi biaya yang harus dikeluarkan. Untuk mengukur efisiensi usaha, rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pihak pengelola dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hasil penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa hasil perhitungan BOPO unit usaha simpan pinjam BUM Desa tahun 2019-2021 berada di bawah angka 93,52% sehingga apabila dibandingkan dengan standar yang ada, efisiensi operasi unit simpan pinjam berada pada kategori sehat. Biaya operasional yang harus dikeluarkan memang cenderung sama setiap bulan jumlahnya, namun pendapatan operasional yang diperoleh ternyata masih jauh bisa menutupi biaya operasional yang harus dikeluarkan pada unit usaha simpan pinjam, sehingga usaha yang dijalankan dinilai efisien.

Kinerja Keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang tepat untuk digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bendahara BUM Desa (I Wayan Sudana), yang menyatakan:

“.. Laba bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan kami, karena biasanya kan memang begitu ketika laba yang kita peroleh besar kita dapat asumsikan kita bisa melaksanakan kegiatan usaha dengan efisien. Berbeda halnya ketika laba usaha yang diperoleh menurun pasti kita berpikir ada suatu masalah yang terjadi sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan kita. ...”

Apabila dilihat dari laporan laba rugi yang disajikan dan juga dari hasil wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa laba usaha yang dihasilkan unit usaha simpan pinjam BUM Desa selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan, terlebih lagi pada periode tersebut mulai terjadi kerugian usaha pada waktu-waktu tertentu. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga yang dilihat dari aspek profitabilitas, ukuran kinerja yang akan digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih dalam penelitian ini karena pengukuran dengan ROA memfokuskan kemampuan organisasi dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan penggunaan aktivasinya. Hasil penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa hasil perhitungan ROA unit usaha simpan pinjam BUM Desa tahun 2019-2021 berada di atas angka 1,5% sehingga apabila dibandingkan dengan standar yang ada, profitabilitas unit simpan pinjam berada pada kategori sehat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan perhitungan dapat dilihat bahwa meskipun beberapa kali mengalami kerugian dan penilaian kinerja keuangannya tergolong tidak sehat, namun kinerja keuangan unit simpan pinjam per tahunnya selama 3 tahun terakhir ini bisa dianggap baik.

Simpulan dan Saran

Merujuk pada rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Penilaian kinerja keuangan pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga selama ini dilakukan secara umum untuk keseluruhan unit usaha yang ada. Penilaian kinerja keuangan dilakukan tiap semester dan tiap tahun oleh pengawas yang bertugas dengan menganalisis laporan keuangan konsolidasi BUM Desa menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam penilaiannya, terdapat 3 aspek utama yang dinilai, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penilaian kinerja keuangan tersebut setiap tahunnya rutin dilaporkan pada kegiatan Musyawarah Desa sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola dan pengawas atas pelaksanaan unit usaha simpan pinjam. (2) Bila ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar nilai LDR berada di bawah angka 94,75%, yang berarti kondisi usaha unit simpan pinjam selama periode 2019-2021 berada pada kategori sehat. (3) Bila ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai CAR berada di atas angka 8%, yang berarti kondisi usaha unit simpan pinjam selama periode

2019-2021 berada pada kategori sehat. (4) Bila ditinjau dari aspek efisiensi operasi yang diukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar nilai BOPO berada di bawah angka 93,52%, yang berarti kondisi usaha unit simpan pinjam selama periode 2019-2021 berada pada kategori sehat. (5) Bila ditinjau dari aspek profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ROA berada di atas angka 1,5%, yang berarti kondisi usaha unit simpan pinjam selama periode 2019-2021 berada pada kategori sehat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga, khususnya unit usaha simpan pinjam. BUM Desa sebaiknya tidak hanya melakukan penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan saja, namun juga dapat melakukan penilaian kinerja keuangan untuk setiap unit usaha yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan setiap unit usaha yang sebenarnya, karena bisa saja hasil penilaian yang diperoleh akibat adanya akumulasi. Seperti halnya yang terjadi pada unit usaha simpan pinjam. Perolehan laba usaha sangat berfluktuatif secara signifikan dan beberapa waktu sempat terlihat mengalami kerugian usaha. Namun setelah dilakukannya penilaian kinerja keuangan, ternyata kondisi unit usaha simpan pinjam masih berada pada kategori sehat. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan pada lingkup yang lebih sempit dapat membantu pengelola nantinya dalam mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, dasar perencanaan, termasuk juga pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan tertentu. Melihat pada hasil penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan yang dilakukan, unit usaha simpan pinjam diharapkan tetap dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik, atau lebih meningkatkan lagi jika memang memungkinkan.

Dikarenakan terdapat keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel yang sekiranya berhubungan, seperti risiko kredit. Pemilihan variabel ini harus dikaji terlebih dahulu dan disesuaikan dengan data atau informasi yang dapat diperoleh. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menambah objek pada beberapa BUM Desa. Dengan begitu, dapat dilakukan perbandingan kinerja antara BUM Desa yang satu dengan yang lainnya untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan masing-masing dan bagaimana posisi antar satu sama lain.

Daftar Rujukan

- Afifah, V. A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Permodalan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah Tahun 2015-2019. In *Skripsi*. Universitas Pancasakti.
- Alifah, Y. B. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badarulia, N. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Komarawati, I. D. (2021). *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Oktavia, I. (2021). *Analisis Manajemen Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMDes Kolai Mangmesa Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rasbin. (2021). Restrukturisasi Kredit Untuk Mendorong Pemulihan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021. *INFO Singkat*, 12(23), 19–24.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Sianturi, M. R. R. (2012). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sitanggang, R. (2020). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Susanto, R. A. (2018). *Analisis Kinerja Pendekatan Balanced Scorecard Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berkah Abadi Unit Usaha BP-SPAM Tirto Adem Desa Wonogondo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun 2015-2017*. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Ucu, K. R. (2020). Eksistensi BUM Desa Selama Pandemi Covid-19. In www.republika.co.id. <https://www.republika.co.id/berita/q938jo282/eksistensi-bum-desa-selama-pandemi-covid19>
- Wernerfelt. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Wigiyawati, R. (2011). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010*. Universitas Negeri Semarang.